

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Penelitian mengaplikasikan 87 data observasi dari 29 perusahaan, namun setelah dilakukan uji *outlier* menggunakan boxplot, 2 data dikeluarkan sehingga jumlah data yang dianalisis menjadi 85 observasi. Berdasarkan temuan yang dihasilkan, didapatkan kesimpulan, yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Temuan tersebut menunjukkan koefisien regresi 0,088, t-hitung di angka 2,685, serta signifikansi di angka $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut menemukan tingginya CSR yang diungkapkan, akan meningkatkan ETR, dan cenderung tidak menerapkan agresivitas pajak. Temuan tersebut menunjukkan mengungkapkan tanggung jawab sosial oleh perusahaan yang aktif cenderung lebih memperhatikan kepatuhan perpajakan. Dalam perspektif teori agensi, pengungkapan CSR mencerminkan transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan.

2. *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Temuan tersebut mengindikasikan koefisien regresi 0,106, t-hitung di angka 3,609, serta signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan tersebut menggambarkan perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi, menunjukkan nilai ETR yang meningkat, membuat perusahaan mengurangi agresivitas pajak yang dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi memanfaatkan aset tetap guna mendukung kegiatan operasional, sementara beban penyusutan dimanfaatkan secara wajar sesuai ketentuan perpajakan. Dalam perspektif teori agensi, pengelolaan aset tetap mencerminkan upaya manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk mempertahankan kinerja perusahaan serta memenuhi kepentingan pemegang saham, sehingga kebijakan perpajakan yang diambil cenderung dilakukan secara lebih wajar.

3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Temuan tersebut mendapatkan koefisien regresi senilai 0,017, t-hitung 0,927, serta signifikansi pada angka $0,357 > 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki manajemen belum mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan perpajakan. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan manufaktur belum cukup kuat untuk mengurangi konflik kepentingan maupun memengaruhi praktik agresivitas pajak, karena

keputusan perpajakan lebih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan secara keseluruhan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen yang terdiri atas CSR, *Capital Intensity*, serta Kepemilikan Manajerial. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berada di angka 18%, sehingga menunjukkan variabel lain sebesar 82% yang memengaruhi agresivitas pajak di luar penelitian.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan ETR sebagai proksi guna mengukur agresivitas pajak, maka temuan yang diperoleh belum mampu merepresentasikan seluruh bentuk praktik agresivitas pajak perusahaan.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pemilihan sampel karena tidak semua perusahaan manufaktur mengungkapkan informasi CSR secara lengkap berdasarkan indeks GRI 2021 yang terdiri dari 117 item, serta tidak seluruh perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial yang tersedia secara lengkap.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian yang ditemukan, terdapat saran yang akan dibagikan kepada peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan memilih objek pada sektor lain selain perusahaan manufaktur, seperti sektor energi, industri, keuangan agar

memperoleh hasil yang lebih berbeda dan menyesuaikan dengan ketersediaan data penelitian.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan rentang tahun yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.
3. Variabel yang digunakan dapat dikembangkan dengan menambahkan faktor lain berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, seperti pertumbuhan penjualan, dewan komisaris, *financial distress* maupun mekanisme *corporate governance* lainnya agar model penelitian dapat menjelaskan agresivitas pajak dengan lebih komprehensif.
4. Pengukuran agresivitas pajak mampu diperluas melalui pengukuran menggunakan proksi alternatif yaitu CETR maupun BTD, metode pengukuran yang berbeda dapat memberikan peluang perbandingan hasil penelitian.
5. Mempertimbangkan penggunaan indeks CSR yang lebih relevan dengan karakteristik perusahaan dan jumlah sampel penelitian lebih memadai, mengingat tidak semua perusahaan mengungkapkan CSR secara lengkap berdasarkan indeks GRI 2021.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi terhadap Praktik Perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya perusahaan meningkatkan kualitas pengungkapan CSR karena berkaitan dengan praktik perpajakan perusahaan. Pengelolaan aset tetap yang optimal juga perlu diperhatikan karena struktur aset dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan strategi perpajakan. Struktur kepemilikan manajerial tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan perpajakan. Temuan ini berdampak pada penerapan kebijakan perusahaan yang lebih tepat dalam meminimalkan praktik agresivitas pajak.

5.3.2 Implikasi terhadap Kebijakan

Temuan penelitian ini mengindikasikan pengungkapan CSR, pengelolaan aset tetap, dan struktur kepemilikan berkaitan dengan kebijakan perusahaan yang perlu mempertimbangkan aspek transparansi serta akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan perpajakan. Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan menjadi referensi dalam evaluasi terhadap kebijakan perusahaan terkait tanggung jawab sosial, pengelolaan aset, serta struktur kepemilikan perusahaan agar kebijakan perpajakan yang diterapkan lebih tepat. Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti empiris yang mendukung pengambilan kebijakan perusahaan yang lebih bertanggung jawab dalam bidang perpajakan.

5.3.3 Implikasi terhadap Bidang Akuntansi Perpajakan

Temuan penelitian ini berdampak pada pengembangan literatur di bidang akuntansi perpajakan pada perusahaan manufaktur dengan memberikan bukti empiris terkait variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak. Temuan tersebut juga dapat dijadikan referensi kepada penelitian selanjutnya dalam mengembangkan hasil temuan terkait agresivitas pajak dengan variabel yang lebih luas.